

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA  
PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS II DI UPT SPF SD  
NEGERI MANNURUKI**



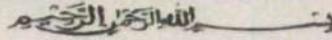
**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Makassar*

**Oleh  
Regita Cahyani  
105401115720**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*2024*



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Regita Cahyani** NIM **105401115720**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 131 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 02 Dzulqaidah 1445 H/10 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Rabu 15 Mei 2024**.

Makassar, 07 Dzulqaidah 1445 H  
15 Mei 2024 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. H. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
  1. **Dr. H. Baharullah, M.Pd.**
  2. **Ma'rup, S.Pd., M.Pd.**
  3. **Dr. Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd.**
  4. **Dr. Andi Husniati, S.Pd., M.Pd.**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

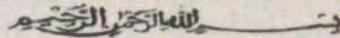
(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik  
Tunarungu Kelas II di UPT SPF SD Negeri Mannuruki

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Regita Cahyani**  
NIM : 105401115720  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 07 Dzulqaidah 1445 H  
15 Mei 2024 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. A. Husniati, M.Pd

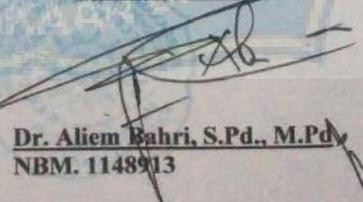
  
Andi Ardillah Wahvudi, S.Pd., M.Pd

Diketahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akob, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NIDN. 0901107602

  
Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd  
NBM. 1148913



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Regita Cahyani  
Nim : 105401115720  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas II di UPT SPF SD Negeri Mannuruki

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan

Regita Cahyani



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Regita Cahyani  
Nim : 105401115720  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan Menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam Menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Mei 2024

Yang Membuat Perjanjian

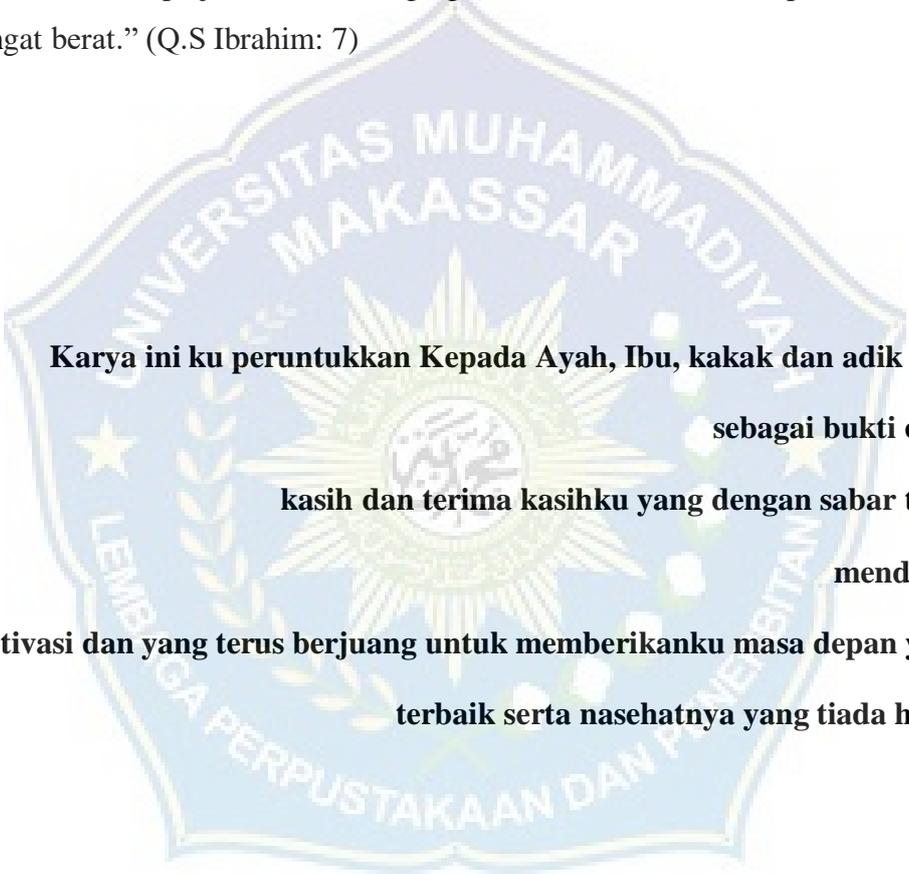
Regita Cahyani

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kunci dari segala kebahagiaan adalah bersyukur.”

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka pasti azab-Ku sangat berat.” (Q.S Ibrahim: 7)



**Karya ini ku peruntukkan Kepada Ayah, Ibu, kakak dan adik saya  
sebagai bukti cinta  
kasih dan terima kasihku yang dengan sabar telah  
mendidik,  
Memotivasi dan yang terus berjuang untuk memberikanku masa depan yang  
terbaik serta nasehatnya yang tiada henti.**

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, sumber segala kebenaran, sang kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, Allah Subhana Wata'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas II di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI.” Tak lupa pula shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Kita Nabi Besar Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam yang telah membawa kita dari zaman biadab menuju zaman yang beradab.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan sesuatu yang sempurna, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya dalam membuat tulisan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan upaya bermanfaat untuk orang banyak utamanya dalam dunia Pendidikan.

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sebelum dan selama mengadakan penyusunan skripsi ini, tidaklah dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu,

penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Rondong Allo dan ibunda Serli Monalisa, kakak saya Ransiska Widiarni dan adek saya Ratifa Bilqis Ufaira, Muh. Rasyahdul Alhaq dan Muh. Rafasyah Alfarisqi telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Andi Husniati, M.Pd., Dosen pembimbing I dan Andi Ardillah Wahyudi, S.Pd., M.Pd. Dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ernawati, S.Pd.,M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dr. Ashar, S.Or., S.Pd., M.Pd, Penasehat Akademik serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI, dan Bapak Muhammad Fitrah, S.Pd., selaku wali kelas II di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian, segudang ilmu, dan pengalaman yang sangat berharga yang tak terlupakan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan Fajar Syamsi, Amy Fidyarningsih, Jihan Wulandari dan Putri Sri Rahmadani serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020 utamanya teman dari kelas PGSD 20 F, seluruh teman-teman posko P2K UPTD SDN 127 INPRES MONCONGLOE Kabupaten Maros yang telah melalui suka duka tinggal secepat bersama selama kurang lebih 2 bulan. Tak lupa pula bapak Amri Amal, S.Pd., M.Pd., dan rekan-rekan asistensi laboratorium Angkatan 04, 05, dan 06 Serta semua pihak yang telah membantu penelitian dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Aamiin.

Makassar, Januari 2024

Peneliti,

Regita Cahyani

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTRAK .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1) Matematika .....	9
2) Kesulitan Belajar .....	13
3) Tunarungu.....	25
4) Soal Cerita .....	31
5) Kemampuan Matematis.....	32
6) Penelitian yang Relevan.....	33
B. Kajian Penelitian Yang Relevan dan Kerangka Konseptual... ..	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian... ..	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian .....	41
D. Instrumen Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data... ..	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Keabsahan Data... ..	44

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Prosedur Pemilihan Subjek.....	45
B. Pemaparan Hasil Penelitian .....	45
C. Pembahasan .....	52
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>
<b>RIWAYAT HDUP .....</b>	<b>61</b>



## ABSTRAK

**Regita Cahyani**, 2023. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas II DI UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Husniati, M.Pd dan pembimbing II Andi Ardillah Wahyudi S.Pd., M.Pd.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah peserta didik tunarungu kelas dasar II A di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas II di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI dan apa penyebab kesulitan belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas II di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian ini adalah 1 orang peserta didik tunarungu kelas II di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa tunarungu dalam menyelesaikan masalah matematika dalam bentuk soal cerita adalah : 1) Kesulitan dalam memahami konsep; 2) Kesulitan memahami prinsip; 3) Kesulitan memahami masalah verbal. Penyebab kesulitan belajar matematika dari segi internal adalah minat belajar matematika subyek, kebiasaan belajar matematika subyek dan motivasi belajar subyek. Sedangkan dari segi eksternal dapat dilihat dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Analisis, Kesulitan, Tunarungu, Soal cerita

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan juga sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Tidak semua peserta didik mengalami perkembangan normal. Banyak diantara mereka yang dalam perkembangannya mengalami hambatan, gangguan, kelambatan atau memiliki faktor-faktor resiko sehingga perlu diberikan pendidikan yang khusus.

Pendidikan khusus merupakan layanan pendidikan yang khusus diberikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan tujuan agar mereka dapat melewati proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar. Anak berkebutuhan khusus dengan segala kekurangan yang dimilikinya tidak boleh dianggap tidak dapat mengikuti pembelajaran dan hanya mengganggu saja. Karena anak berkebutuhan khusus dapat menyesuaikan diri dengan baik, berkomunikasi dengan baik dan dapat saling berbagi dengan teman sebaya.

Pada prinsipnya semua peserta didik berhak memperoleh peluang untuk kinerja akademik yang memuaskan tanpa terkecuali terutama pada peserta didik tunarungu. Namun pada kenyataan sehari-hari, tampak jelas bahwa peserta didik itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, pendekatan belajar dan kadang sangat mencolok antara seorang peserta didik dan peserta didik lainnya.

Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 5 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa :

- a. Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
- b. Warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Dalam UUD di atas mensyaratkan bahwa dalam sistem pendidikan nasional semua warga negara berhak mendapat hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Pemerintah telah mengatur sedemikian rupa sehingga semua mendapat pendidikan yang layak. Dalam sisdiknas telah diatur tujuan pendidikan bagi siswa disabilitas diantaranya ada lembaga khusus yakni SLB (Sekolah Luar Biasa) yang harus memberikan layanan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan secara inklusif dan khusus, serta mampu memberikan pemenuhan hak dan perlindungan khusus bagi seluruh anak tanpa terkecuali termasuk anak penyandang disabilitas yang salah satunya yaitu anak tunarungu.

Arsori (2020, hlm. 87) mengatakan bahwa tunarungu adalah individu yang

memiliki gangguan dalam pendengarannya, baik secara keseluruhan ataupun masih memiliki sisa-sisa pendengaran. Terlambatnya proses komunikasi mengakibatkan anak tunarungu mengalami kekurangan dalam berbagai hal sehingga memerlukan perlakuan khusus terutama dalam hal pembelajaran. Kemudian pendapat yang lain dari A Husniati (2020) bahwa selain terbatas dalam komunikasi dan pengetahuan, mereka juga memiliki keterbatasan dalam belajar matematika..

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Belajar matematika merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh semua peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Tujuan akhir dari pembelajaran matematika di SD yaitu agar peserta didik terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan dalam memahami konsep matematika dapat diidentifikasi sebagai kesulitan belajar. Mulyadi (dalam Rusmawan, 2012) menjelaskan bahwa suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar merupakan pengertian dari kesulitan belajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Reid (dalam Jamaris, 2014) mengungkapkan bahwa ketika seorang anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan di sekolah maka dapat diidentifikasi bahwa anak tersebut mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu hambatan atau gangguan yang dialami siswa dalam kegiatan belajar yang mengakibatkan siswa mengalami kemunduran untuk

menyelesaikan tugas-tugasnya. Kesulitan yang dialami oleh siswa dapat bervariasi disebabkan karena perbedaan kemampuan matematis siswa.

Selanjutnya, berdasarkan pada penelitian terdahulu oleh Furth dan Rabin (dalam Nunes, 2012) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar mayoritas dapat dirasakan oleh anak tunarungu atau cacat dengar karena beberapa faktor resiko yang dimilikinya, yaitu anak tunarungu memiliki sedikit kesempatan untuk belajar dikarenakan dampak dari gangguan pendengaran yang dimiliki.

Oleh sebab itu, sebagian besar anak tunarungu mengalami kendala dalam proses belajarnya, salah satunya dalam menyelesaikan tugas matematika yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Kesulitan menyelesaikan soal juga dirasakan oleh siswa tunarungu kelas II di UPT SPD SD NEGERI MANNURUKI.

Berdasarkan hasil observasi selama mengikuti program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) Lanjutan pada tanggal 2 Maret – 3 Mei di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI, pemahaman peserta didik tunarungu terhadap konsep dasar matematika seperti memahami atau membedakan angka pada pelajaran matematika masih sangat rendah. Peserta didik seharusnya mampu memahami konsep dasar matematika seperti mengenal angka, menjumlah, mengurangi angka, dsb.

Dengan memahami konsep dasar matematika sejak dini, ini akan menjadi dasar peserta didik tunarungu dalam melanjutkan berbagai macam pelajaran yang berhubungan dengan matematika. Pada salah satu peserta didik di kelas II dalam pelajaran matematika, mampu menuliskan angka sesuai dengan apa yang dituliskan oleh guru di papan tulis, dan pada saat guru memberikan soal perhitungan dasar, ia tidak bisa menjawabnya.

Permasalahan ini diperkirakan karena banyaknya penyebab yang

mempengaruhi seperti kondisi fisik peserta didik, kebiasaan belajar, kesehatan, tingkat konsentrasi, keadaan keluarga, keadaan sekolah dan keadaan lingkungan sekitarnya. Dengan tidak adanya pemahaman konsep dasar pada mata pelajaran matematika, maka peserta didik tunarungu kelas II mengalami banyak kesulitan dalam hal yang bersangkutan dengan pelajaran matematika seperti melakukan penjumlahan dan pengurangan

Dalam proses pembelajaran khususnya matematika pada peserta didik tunarungu tentunya mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran tersebut. Ismail ( 2016 : 37) mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi peserta didik yang tidak dapat belajar dengan maksimal karena disebabkan adanya hambatan yang dialami oleh siswa, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Ketika kesulitan belajar tersebut terjadi, tentu saja ada hambatan-hambatan yang hadir dalam kegiatan pembelajaran sehingga berkaitan dengan hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan dan hasil penelitian pendahuluan pada siswa tunarungu kelas II di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis kesulitan yang dialami siswa tunarungu kelas II di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI secara khusus dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan berdasarkan kemampuan matematis yang dimiliki oleh siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan apa yang di alami oleh peserta didik tunarungu kelas II dalam belajar matematika di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI ?

2. Apakah penyebab kesulitan belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas II di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas II di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI
2. Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar matematika terhadap peserta didik tunarungu kelas II di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teriotis
  - a. Untuk lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menghasilkan data informasi mengenai kesulitan yang dialami peserta didik tunarungu kelas II di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI pada saat menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan ditinjau dari kemampuan matematis siswa.
  - b. Untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan masukan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan guru dalam merancang pembelajaran di setiap pertemuan agar kegiatan belajar mengajar menjadi efektif.

### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang di maksud dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas II di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI”. Adapun

penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah :

#### 1. Kesulitan Menyelesaikan Soal

Kesulitan menyelesaikan soal adalah adanya hambatan atau kendala yang dialami peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah.

#### 2. Siswa Tunarungu

Tunarungu adalah orang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengarannya, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar. Dalam penelitian ini, tunarungu termasuk pada kategori tunarungu ringan yaitu 27 – 40 db.

#### 3. Soal Cerita

Soal cerita merupakan soal yang berbentuk cerita pendek tentang kehidupan sehari-hari.

#### 4. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya. Hambatan ini berasal dari dalam maupun dari luar siswa.

#### 5. Kemampuan Matematis

Kemampuan matematis dapat diartikan sebagai keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang ada di sekolah ataupun yang terjadi di kehidupan nyata.

#### 6. Konsep

Pada penelitian ini, konsep yang digunakan adalah konsep matematika dengan arti segala sesuatu yang berwujud pengertian- pengertian, ciri khusus,

hakikat dan isi dari materi matematika

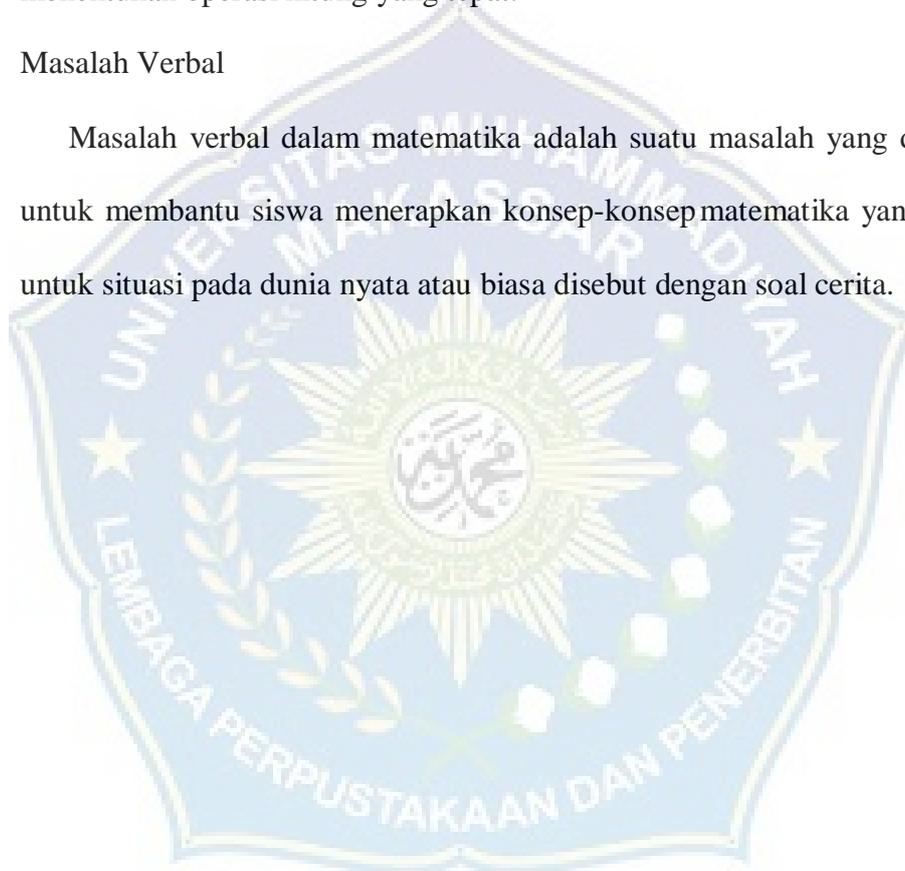
#### 7. Prinsip

Prinsip dalam matematika adalah suatu pernyataan matematika yang dirumuskan secara logika dan dibuktikan. Dalam hal ini prinsip matematika terdapat pada langkah siswa dalam mengubah informasi

atau masalah yang didapatkan ke dalam kalimat matematika serta menentukan operasi hitung yang tepat.

#### 8. Masalah Verbal

Masalah verbal dalam matematika adalah suatu masalah yang dirancang untuk membantu siswa menerapkan konsep-konsep matematika yang abstrak untuk situasi pada dunia nyata atau biasa disebut dengan soal cerita.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Matematika

##### a. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran. Menurut Ismail dkk (Hamzah, 2014 : 48) matematika merupakan ilmu yang membahas angka-angka numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.

Rahmah (2013, p. 2) mengemukakan bahwa kata matematika berasal dari bahasa latin *mhatematika* yang asal mulanya diambil dari bahasa Yunani *mhatematike* yang artinya yaitu mempelajari. Asal kata *mathema* yang berarti pengetahuan (knowledge) atau ilmu (science), kata *mathematike* berhubungan dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar berfikir, maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang didapat dari berfikir (bernalar).

Menurut Susanto (2013:185) Matematika merupakan salah satu disiplin Ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan

berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa matematika sekolah dasar merupakan kegiatan siswa dalam menemukan pola, melakukan investigasi, menyelesaikan masalah dan mengomunikasikan hasil-hasilnya yang berhubungan dengan materi matematika dasar yang diajarkan di SD.

### **b. Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran di dalamnya mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Ihsana (2017 : 52) pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Suardi (2018, hlm.7) mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ini merupakan interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh peserta didik, terutama sejak usia sekolah dasar.

Untuk mempelajari matematika, seorang anak harus mengerti hal-hal yang

ada dalam matematika dengan cara memahaminya. Pemahaman dalam matematika berhubungan dengan bilangan, fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. Dengan memahami suatu masalah, maka konsep dalam matematika lebih mudah diingat dan jumlah informasi yang harus dihafal lebih sedikit. Dengan pemahaman memudahkan terjadinya transfer dalam belajar.

Slameto (2013) mengatakan bahwa transfer adalah pengaruh hasil belajar yang telah diperoleh pada waktu yang lalu terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan kemudian. Transfer dalam belajar merupakan tujuan utama dari pengajaran matematika. Pembelajaran matematika hendaknya memperhatikan keragaman karakter peserta didik yang unik dalam memilih bahan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam penguasaan materi matematika.

### **c. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, tujuan pembelajaran matematika adalah untuk memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat dan tepat dalam memecahkan masalah.

Menurut Depdiknas (Susanto, 2013 : 190) secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sifat menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Karena pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

#### **d. Perlunya Belajar Matematika**

Pentingnya pelajaran matematika tidak lepas dari peran matematika dalam segala aspek kehidupan, oleh karena itu, matematika tidak terlepas dari pembelajaran. Ada banyak alasan tentang perlunya murid belajar matematika. Pentingnya belajar matematika tidak terlepas dari perannya dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, dengan mempelajari matematika, seseorang terbiasa berpikir secara sistematis, ilmiah, menggunakan logika, kritis, serta dapat

meningkatkan daya kreativitasnya.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Matematika perlu diajarkan pada siswa karena untuk:

1. Mengetahui mengenai konsep matematika
2. Menalar pola sifat dari matematika
3. Memecahkan masalah matematika
4. Mengomunikasikan argumen atau gagasan.

Maksud dari penjelasan diatas yaitu meningkatkan kemampuan koneksi matematika pada diri siswa sehingga dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika atau diluar matematika serta memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran matematika dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Fathani (2019) menyatakan bahwa matematika itu penting baik sebagai alat bantu, sebagai ilmu (bagi Ilmuwan), sebagai pembentuk sikap maupun sebagai pembimbing pola pikir. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka matematika perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat tak terkecuali siswa sekolah sebagai generasi penerus.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai alasan perlunya mengajarkan matematika kepada murid pada hakekatnya dapat di ringkaskan karena matematika merupakan sarana yang sangat penting bagi manusia dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

## **2. Kesulitan Belajar**

### **a. Definisi Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan

dalam melakukan suatu perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kebiasaan dan perubahan aspek lain yang ada pada manusia setelah berinteraksi dengan lingkungan tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lain dengan jumlah banyak yang terbagi kedalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Kesulitan belajar atau *learning difficulty* merupakan suatu keadaan yang dialami oleh seorang individu sehingga sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif, yang mengakibatkan individu tersebut mengalami kemunduran dibanding dengan individu yang lain (Jamaris, 2014).

Abdurrahman (2013 : 4) kesulitan belajar adalah suatu kekurangan dalam suatu bidang akademik atau lebih, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum. Dari pendapat Abdurrahman dapat dipahami bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan kekurangan yang dimiliki siswa baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non-Akademik.

Selain itu, Masroza (2013) juga berpendapat bahwa kesulitan belajar dapat diartikan sebagai gangguan yang terjadi pada anak, terkait dengan tugas yang diberikan secara umum maupun secara khusus. Oleh sebab itu anak tersebut menunjukkan prestasi belajar yang rendah di kelasnya.

Menurut Jamaris (Meryani, et.at 2018 : 29) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah, seperti nilai yang didapat siswa dibawah rata-rata.
2. Hasil belajar yang tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan oleh siswa.
3. Lambat dalam melaksanakan atau mengerjakan tugas belajar yang diberikan dan juga selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugasnya.
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, acuh tak acuh, menentang, berpura-pura dan memiliki sikap negatif.
5. Menunjukkan perilaku yang kurang baik contohnya seperti membolos, datang terlambat dan juga tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
6. Menunjukkan gejala emosi yang kurang wajar dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya tidak merasa sedih atau menyesal mendapat nilai yang rendah.

Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar masih dijumpai bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar. Begitu pula dengan kesulitan belajar matematika, ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya yaitu :

1. Kesulitan dalam menggunakan konsep, dalam hal ini di pandang bahwa peserta didik telah memperoleh pengajaran suatu konsep, tetapi belum menguasainya, mungkin karena lupa sebagian atau seluruhnya. Mungkin pula karena konsep yang dikuasai kurang cermat.
2. Kesulitan dalam belajar dan menggunakan prinsip, jika kesulitan peserta didik dalam menggunakan prinsip kita analisa, tampaklah bahwa pada umumnya sebab kesulitan tersebut adalah :
  - a. Peserta didik tidak mempunyai konsep yang dapat digunakan untuk

mengembangkan prinsip sebagai butir pengetahuan yang perlu.

- b. Miskin secara konsep dasar potensial merupakan sebab dari kesulitan belajar.
- c. Peserta didik kurang jelas dengan prinsip yang telah di ajarkan.

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas, maka dapat juga disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan adanya gangguan atau hambatan pemahaman suatu individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran.

#### **b. Kesulitan Menyelesaikan Soal**

Dalam menyelesaikan soal cerita matematika, Polya (2013) menyatakan bahwa terdapat beberapa tahapan diantaranya: (1) Tahap memahami soal; (2) Tahap merencanakan strategi penyelesaian; (3) Tahap melaksanakan strategi penyelesaian; (4) Tahap memeriksa kembali hasil jawaban.

Menurut Astutiani (2019) tahapan-tahapan dalam polya diatas dapat dinyatakan dalam beberapa indikator sebagai berikut: Dalam tahap memahami soal indikator yang terlihat adalah kemampuan siswa dalam menetapkan apa saja yang diketahui dan ditanya dari soal yang diberikan, selanjutnya pada tahap melaksanakan strategi dapat diketahui dengan mengidentifikasi kemampuan siswa dalam menyusun langkah-langkah penyelesaian soal, seperti menentukan operasi hitung yang akan digunakan.

Tahap ketiga yakni dalam melaksanakan strategi penyelesaian, indikator yang terdapat di dalamnya adalah kemampuan siswa dalam melaksanakan operasi hitung yang sebelumnya telah direncanakan. Tahap

terakhir yakni memeriksa kembali hasil jawaban.

Namun pada kenyataan yang terjadi di kelas, siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang didapatkan secara khusus dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dapat terlihat ketika siswa mengerjakan setiap tahapan dalam menyelesaikan soal tersebut. Hal tersebut akan tampak pada hasil jawaban siswa dalam menyelesaikan hitungan yang ada atau menentukan informasi yang dapat diolah dari soal yang diberikan, Jamaris (2014).

Tanjungari dan Soedjoko menyatakan bahwa kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dapat diidentifikasi menjadi tiga jenis diantaranya:

1) Kesulitan memahami soal

Kesulitan memahami soal pada umumnya disebabkan karena siswa tidak mengetahui apa saja informasi yang ada pada soal. Seperti apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Kemudian, kesulitan tersebut juga terlihat ketika siswa mengalami kendala dalam mengubah kalimat soal ke dalam bentuk matematika atau sebaliknya.

2) Kesulitan menggunakan konsep

Konsep merupakan pemahaman paling dasar yang diperlukan untuk mengerjakan soal. Kesulitan dalam menggunakan konsep pada umumnya terjadi karena siswa tidak menanyakan hal yang kurang dipahami ketika guru menjelaskan materi. Ketidapkahaman tersebut akan menjadi kendala ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan.

### 3) Kesulitan menggunakan prinsip

Kesulitan dalam menggunakan prinsip dapat terjadi karena siswa masih mengalami kendala dalam memahami konsep dasar untuk mengembangkan prinsip dari soal yang diberikan. Sebagai contoh dalam menerapkan operasi hitung yang tepat untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan.

### 4) Kesulitan dalam aspek komputasi

Kesulitan dalam aspek komputasi dapat terjadi ketika siswa tidak teliti dalam mengerjakan soal yang telah diberikan. Hal tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam memberikan jawaban atau hasil akhir dari operasi yang dikerjakan.

Selain itu, Cooney (dalam Novita, 2020) berpendapat bahwa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika juga dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, diantaranya : (1) Kesulitan menggunakan konsep; (2) Kesulitan menggunakan prinsip; (3) Kesulitan menyelesaikan masalah-masalah verbal.

Tabel 2.1 berikut ini merupakan penjelasan dari jenis-jenis kesulitan dalam menyelesaikan soal menurut Cooney yang diadopsi dari Novita (2020).

**Tabel 2.1 Jenis-jenis & Indikator Kesulitan Menyelesaikan Soal**

Jenis Kesulitan	Indikator
Kesulitan menggunakan konsep	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketidakmampuan mengingat nama-nama secara teknis.</li> <li>2. Ketidakmampuan menyatakan arti dari istilah yang mewakili konsep tertentu.</li> <li>3. Ketidakmampuan mengingat satu atau atau lebih kondisi yang diperlukan oleh suatu objek untuk dinyatakan dengan istilah yang mewakilinya.</li> <li>4. Ketidakmampuan mengingat suatu kondisi yang cukup dari suatu objek untuk dinyatakan dengan istilah yang mewakili konsep tersebut.</li> <li>5. Ketidakmampuan menyimpulkan informasi dari suatu konsep yang diberikan.</li> </ol>
Kesulitan menggunakan prinsip	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketidakmampuan siswa melakukan kegiatan penemuan tentang sesuatu karena tidak teliti melakukan perhitungan atau operasi hitung.</li> <li>2. Siswa dapat menyatakan suatu prinsip tetapi tidak dapat mengutarakan artinya, dan tidak dapat menerapkan prinsip tersebut.</li> </ol>
Kesulitan menyelesaikan masalah-masalah verbal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan data.</li> <li>2. Mengartikan bahasa.</li> <li>3. Menarik kesimpulan.</li> </ol>

### c. Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku peserta didik seperti kesukaan

berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering bolos dari sekolah.

Hamalik (Haqiqi, 2018 : 37) menyatakan bahwa jika siswa mengalami kegagalan atau kemunduran dalam hasil belajar, hal itu berarti ada kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Kesulitan belajar pada tingkat sekolah dasar salah satunya terjadi pada mata pelajaran Matematika. Mata pelajaran matematika menuntut intelegualitas yang relatif tinggi.

Banyak sekali teori yang mengungkapkan penyebab kesulitan belajar matematika yang mungkin terjadi pada peserta didik yang bersumber dari diri sendiri peserta didik ataupun dari luar diri peserta didik. Menurut Syaiful Bahri (2018 : 235) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika adalah :

1. Faktor anak didik

Anak didik adalah subjek yang belajar

2. Faktor sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitas anak didik.

3. Faktor keluarga

Keluarga adalah tempat pendidikan formal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya didunia pendidikan.

Rohmalina Wahab (2015 : 192) faktor penyebab kesulitan belajar yaitu :

1. Faktor internal, meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofidik siswa.

2. Faktor eksternal, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

Dari teori yang dipaparkan di atas, tidak semua faktor yang ada di atas menjadi subjek penelitian pada peserta didik tunarungu di kelas II SD Inklusi Mannuruki. Untuk itu peneliti hanya membahas faktor-faktor yang terdapat pada subjek penelitian. Adapun faktor kesulitan belajar peserta didik kelas II yang diidentifikasi dari observasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Faktor dari dalam

- a. Minat Belajar Matematika

Menurut Shadily yang dikutip Zainal Mustafa (2013 : h:7) minat didefinisikan sebagai kecenderungan bertingkah laku terarah terhadap objek, kegiatan atau objek pengalaman tertentu, minat adalah kecenderungan hati untuk melakukan suatu kegiatan.

Susanto (2013 : 16) minat berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Mengingat minat peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu tidak lepas dari pengaruh sistem pembelajaran yang diselenggarakan. Jenis-jenis minat menurut Kuder dalam Susanto (2013:6) dikelompokkan menjadi sepuluh macam, yaitu :

1. Minat terhadap alam sekitar
2. Minat mekanis
3. Minat hitung menghitung
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan
5. Minat persuasif
6. Minat seni

7. Minat leterer
8. Minat mudik
9. Minat layanan sosial
10. Minat klerikal

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar matematika adalah kondisi kejiwaan yang dialami oleh peserta didik untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar yang berhubungan dengan matematika.

b. Kebiasaan Belajar Matematika

Kebiasaan belajar merupakan perilaku yang dilakukan siswa secara berulang-ulang dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas belajarnya. Tentu saja kebiasaan belajar ada kalanya merupakan kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buiruk. Kebiasaan belajar yang baik akan membantu peserta didik untuk menguasai pelajarannya, menguasai materi dan meraih sukses dalam sekolah. Sedangkan kebiasaan belajar yang buruk akan mempersulit peserta didik untuk memahami pelajarannya dan menghambat kesuksesan studi di sekolah.

Menurut Syah, kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Pendapat lain dari Djaali, kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap dalam diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Aunurrahman (2014 : 185) berpendapat bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

Seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang baik. Dengan kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dapat sesuai dengan harapan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan menurut Sudjana (2014 : 165-173) yaitu cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri di rumah, cara belajar kelompok, mempelajari buku teks dan menghadapi ujian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan kebiasaan belajar matematika adalah suatu cara atau aktivitas yang sering dilakukan untuk mempelajari matematika sehingga diperoleh suatu kemampuan. Karena kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar peserta didik. Dalam rangka mencapai prestasi belajar yang diharapkan, maka dalam kegiatan belajarnya peserta didik hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Kebiasaan belajar tersebut dapat berupa kebiasaan belajar mandiri di rumah dan kebiasaan belajar di sekolah.

## 2) Faktor dari luar

### a. Lingkungan Keluarga

Menurut Rahayu (Triwiyanto, 2014 : 71) “pengertian keluarga secara umum adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak”. Keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan anak dan berpengaruh terhadap kepribadian anak.

Menurut Rahayu (Triwiyanto, 2014:74) dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa “intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak memiliki pengaruh secara langsung terhadap prestasi anak”.

Keluarga yang menyebabkan kesulitan belajar adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan keadaan anak di sekolah dan kurang tersedianya fasilitas seperti penambahan jadwal belajar siswa di rumah dengan menambahkan privat atau bimbingan belajar. Dalam hal ini, perhatian orang tua di rumah sangat penting dalam mendukung siswa dalam belajar termasuk menyediakan tempat belajar yang nyaman bagi putra dan putri mereka (Hasmira, 2016).

Intensitas pendidikan di rumah oleh orang tua berdampak positif terhadap prestasi anak dan sebaliknya. Kuatnya pengaruh keluarga bagi anak di banyak budaya dan masyarakat bahkan sampai dengan anak-anaknya memiliki keluarga sendiri. Jadi, faktor keterlibatan orang tua dalam mendidik anak termasuk faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan minat, motivasi, kebiasaan dan perilaku anak dalam belajar.

#### b. Lingkungan Sekolah

Menurut Triwiyanto (2014 : 75) “pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan dan pengalaman manusia”. Sekolah adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang. Sekolah diharapkan memberikan seperangkat pengetahuan dan keterampilan kepada seluruh peserta didik yang ada di dalamnya.

Kondisi lingkungan sekolah seperti model penyajian materi pelajaran, pribadi dan sikap guru, suasana pengajaran, kompetensi guru serta keadaan lingkungan sekolah yang menjadi faktor dalam mempengaruhi kemampuan peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jika ada siswa yang bertanya karena belum paham dengan yang dijelaskan guru, maka guru hendaknya menjelaskan ulang materinya dan selalu bertanya kepada siswa apakah sudah paham atau belum. Jika belum, di jelaskan kembali materinya tetapi guru juga harus memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan berbeda dalam memahami pelajaran. Ada siswa yang cepat memahami materinya, ada juga yang lambat, jadi guru harus bersabar dalam membimbing siswa dalam belajar.

### **3. Tunarungu**

#### **a. Pengertian Tunarungu**

Istilah tunarungu di ambil dari kata “tuna” dan “rungu”. Tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Orang atau anak dikatakan tunarungu apabila tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara. Hal ini juga ditambahkan oleh Haenudin (2013), tunarungu berasal dari kata “tuna” dan “rungu”, tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran.

Pendengaran merupakan salah satu indera yang dimiliki manusia pada umumnya. Dengan adanya indera tersebut, berbagai suara dapat didengar dengan baik. Istilah Tunarungu dibagi menjadi dua kata yakni “tuna” dan “rungu”. Tuna memiliki definisi kurang, selanjutnya rungu berarti indera pendengaran.

Hallahan dan Kauffman dalam Wardani (2015), tunarungu ialah

ketidakmampuan mendengar dari yang ringan sampai yang berat sekali yang digolongkan kepada tuli dan kurang dengar.

Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya.

Arifin (2015) juga berpendapat bahwa tunarungu adalah seorang anak yang mengalami kerusakan pada satu atau lebih pada organ telinga luar, organ telinga bagian tengah dan organ telinga bagian dalam sehingga organ tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Menurut Susanti (2015) mengungkapkan bahwa tunarungu merupakan tidak befungsinya kesanggupan pendengaran seseorang, baik separuhnya (*hard of hearing*) ataupun semuanya (*deaf*) yang menjadikan tidak berfungsi indera pendengaran.

Berdasarkan pengertian diatas, tunarungu dapat disimpulkan sebagai kekurangan atau kehilangan fungsi indera pendengar baik sebagian atau seluruhnya, yang mengakibatkan seorang individu membutuhkan alat bantu dengar ataupun bantuan bahasa isyarat dalam kesehariannya.

#### **b. Klasifikasi Tunarungu**

Pada umumnya klasifikasi penyandang tunarungu dibagi atas dua golongan atau kelompok besar, yaitu tuli dan kurang dengar. Untuk tujuan pendidikan anak-anak penyandang kelainan pendengaran diklasifikasikan sesuai dengan tingkat kehilangan pendengarnya.

Klasifikasi tunarungu dapat diukur dan dinyatakan dengan menggunakan

satuan bunyi decibel (dB). Dengan adanya ukuran baku yang digunakan, yaitu (dB), maka orang-orang dengan keterbatasan pendengaran tersebut dapat dibagi menjadi beberapa klasifikasi, diantaranya:

- 1) 0 – 26 dB masih dianggap normal pendengarannya.
- 2) 17 – 40 dB, mengalami kesulitan pendengaran tingkat ringan, dalam hal ini biasanya seseorang masih mampu mendengar suara dari jauh, hanya saja individu yang berada pada ukuran tersebut memerlukan terapi untuk berbicara.
- 3) 41-55 dB, dinyatakan pada kesulitan mendengar tingkat sedang, untuk dapat memahami bahasa yang digunakan pada setiap percakapan diperlukan alat bantu dengar.
- 4) 56 – 70 dB, merupakan hitungan kesulitan mendengar tingkat menengah ke tinggi. Seseorang yang berada pada ukuran ini akan mengalami kesulitan mendengar jarak dekat, selain memerlukan alat bantu dengar, juga dibutuhkan terapi berbicara untuk dapat berkomunikasi dengan jelas.
- 5) 71 – 90 dB, pada angka ini, individu sudah mengalami kesulitan mendengar tingkat tinggi. Biasanya disebut dengan orang tuli, karena hanya mampu mendengarkan bunyi yang keras dan dekat. Selain itu, orang yang tuli juga sulit membedakan suara yang didengarnya.
- 6) 91 – dan selanjutnya, termasuk seseorang yang berada pada kondisi ketulian sangat tinggi. Tidak mampu mendengarkan suara dalam jarak dekat ataupun jarak jauh, baik itu pelan ataupun sedang. Secara intensif, orang dalam ukuran angka ini sangat memerlukan bantuan

husus dalam keterampilan percakapan atau bahasa isyarat.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka secara umum kemampuan mendengar dapat dirangkum menjadi tiga bagian, yang pertama adalah orang-orang dengan kemampuan mendengar (normal), kedua yakni kurang dengar, dan terakhir ialah tuli. selain istilah tersebut, terdapat juga cacat pendengaran atau yang biasa disebut dengan tunarungu. Dalam penelitian ini, tunarungu termasuk pada kategori ringan yaitu 17 – 40 dB.

### c. Karakteristik Tunarungu

Menurut Apriana (2017), karakteristik yang dimiliki penyandang tunarungu dapat dilihat dari 4 aspek yaitu :

1. Karakteristik dalam aspek bahasa dan bicara
2. Karakteristik dalam aspek emosi-sosial
3. Karakteristik dalam aspek motoric
4. Karakteristik dalam aspek kepribadian

Haenuddin (2013 : 66) mengemukakan “karakteristik anak tunarungu dilihat dari segi intelegensi, bahasa dan bicara serta emosi dan social”. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### a. Karakteristik Dalam Segi Intelegensi

Karakteristik dalam segi intelegensi secara potensial anak tunarungu tidak berbeda dengan intelegensi anak normal pada umumnya. Murid tunarungu ada yang memiliki intelegensi yang tinggi, rata-rata dan rendah. Namun demikian secara fungsional intelegensi mereka berada dibawah normal. Hal ini disebabkan oleh kesulitan anak tunarungu dalam memahami bahasa.

Rendahnya potensi belajar anak tunarungu bukan berasal dari kemampuan intelektual yang rendah, tetapi pada umumnya di sebabkan oleh inteligensinya yang tidak mendapat kesempatan untuk berkembang secara optimal.

Jadi dapat di simpulkan bahwa tidak semua aspek inteligensi anak tunarungu terhambat, yang mengalami hambatan hanya yang bersifat verbal, misalnya dalam merumuskan pengertian, menarik kesimpulan dan meramalkan kejadian. Aspek yang bersumber dari penglihatan dan yang berupa motorik tidak banyak mengalami hambatan, bahkan dapat berkembang dengan cepat.

b. Karakteristik Dalam Segi Bahasa dan Bicara

Anak tunarungu dalam segi bicara dan bahasa mengalami hambatan, hal ini disebabkan adanya hubungan yang erat antara bahasa dan bicara dengan ketajaman pendengaran, karena bahasa dan bicara merupakan hasil proses peniruan sehingga para tunarungu sangat terbatas dalam pemilihan kosa kata, sulit mengartikan arti kiasan dan kata-kata yang bersifat abstrak.

Menurut Jati (2017) mengatakan, karakteristik anak tunarungu dalam segi bahasa dan bicara adalah sebagai berikut :

1. Miskin kosakata
2. Mengalami kesulitan dalam mengerti ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan dan kata-kata abstrak
3. Kurang menguasai irama dan gaya bahasa
4. Sulit memahami kalimat-kalimat kompleks atau kalimat-kalimat yang panjang serta bentuk kiasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa memerlukan

ketajaman pendengaran. Hal ini dikarenakan melalui pendengaran seseorang dapat meniru berbagai suara di sekitarnya. Bagi penyandang tunarungu, mereka memiliki hambatan pendengaran yang berdampak pada kemampuan berbahasa dan berbicara. Akibatnya, perkembangan bahasa dan bicaranya menjadi berbeda dengan perkembangan bahasa dan bicara anak normal.

Maka untuk membantu perkembangan bicara anak, ada beberapa faktor yang dapat menunjang yaitu faktor organil, lingkungan dan kesempatan mendapatkan pengalaman.

c. Karakteristik Dalam segi Emosi dan Sosial

Anak tunarungu pada dasarnya juga memiliki keinginan untuk mengetahui dunia di sekitarnya. Namun karena kemampuan mendengarnya terhambat, segala hal yang terjadi di sekelilingnya seperti terkesan tiba-tiba. Hal ini tentu mempengaruhi perkembangan emosi dan sosialnya. Perasaan bingung dan tidak mengerti mewarnai perkembangan emosinya pada tahap awal ketika anak tidak/belum menyadari keberadaannya pada dunia yang berbeda dengannya.

Keterbatasan yang terjadi dalam komunikasi pada anak tunarungu mengakibatkan perasaan terasing dari lingkungannya. Anak tunarungu mampu melihat semua kejadian, akan tetapi tidak mampu untuk memahami dan mengikutinya secara menyeluruh sehingga menimbulkan emosi yang tidak stabil, mudah curiga dan kurang percaya diri.

Anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam berbahasa–bicara yang merupakan alat untuk melakukan kontak sosial dan mengekspresikan emosinya. Sudah menjadi kejelasan bahwa hubungan sosial banyak ditentukan

antara komunikasi dengan orang lain. Keterbatasan dalam mendengar atau menggunakan bahasa-bicara dalam mengadakan kontak sosial berdampak padanya untuk menarik diri dari lingkungan, ditambah sekelilingnya kurang peduli terhadap keberadaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang karakteristik anak tunarungu, maka dapat disimpulkan bahwa tunarungu memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan anak yang normal. Hal itu dapat dilihat dari segi inteligensi, bahasa dan bicara, serta dari segi emosi dan sosial yang merupakan dampak dari ketunarunguannya.

#### **4. Soal Cerita**

Soal cerita merupakan soal yang berbentuk kisah atau cerita pendek (Abidin, 2014). Kisah atau cerita yang digunakan dapat berupa masalah – masalah di kehidupan sehari – hari.

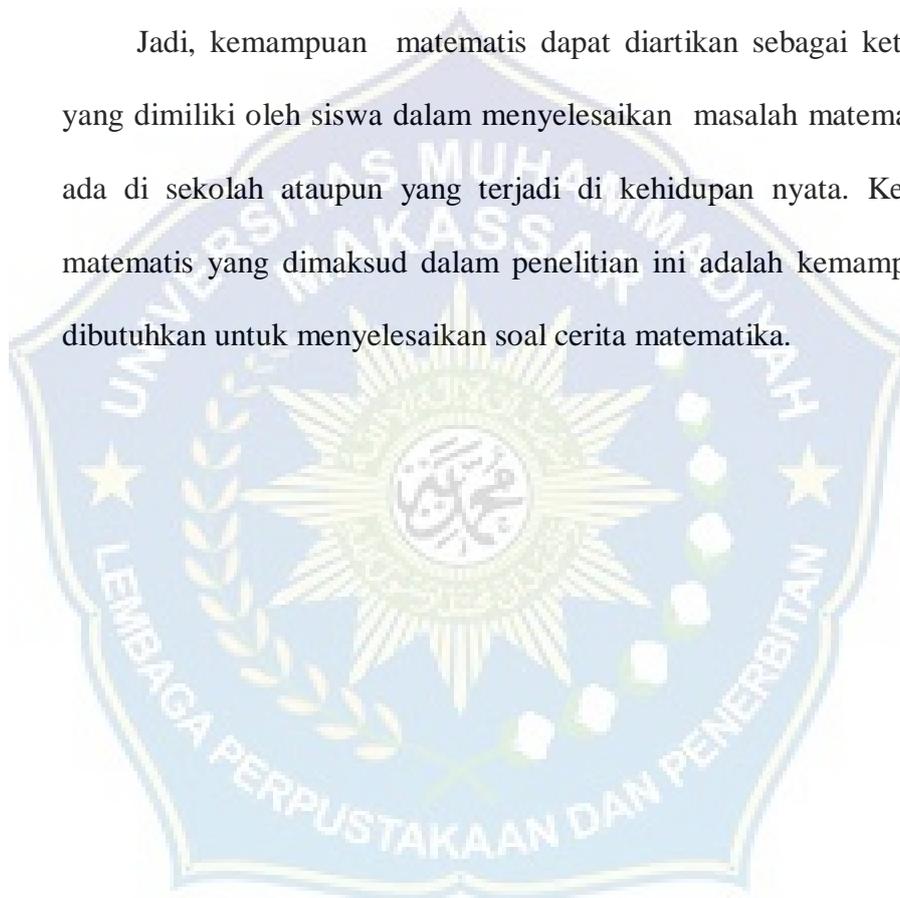
Selanjutnya Haji (2013) juga menyatakan bahwa pada mata pelajaran matematika, soal cerita dapat menggambarkan permasalahan kehidupan yang sebenarnya. Jadi soal cerita merupakan soal yang berbentuk cerita pendek tentang kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Runtukahu & Kandou (2014) menjelaskan langkah yang dapat dilakukan oleh siswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan soal cerita adalah: (1) Membaca dan memahami soal kemudian menuliskan hal yang diketahui; (2) Menyatakan soal cerita menjadi kalimat matematika dan kemudian mengerjakan dengan operasi hitung yang tepat; (3) Memberikan jawaban yang tepat berdasarkan hasil perhitungan.

## 5. Kemampuan Matematis

Mahandika (2015) menyatakan bahwa kemampuan matematis adalah suatu kecakapan atau kapasitas yang berkaitan dengan keterampilan siswa pada mata pelajaran matematika. Rena, (2016) juga mendefinisikan kemampuan matematis adalah suatu kemampuan untuk menghadapi permasalahan, baik dalam ilmu matematika maupun dunia nyata.

Jadi, kemampuan matematis dapat diartikan sebagai keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang ada di sekolah ataupun yang terjadi di kehidupan nyata. Kemampuan matematis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal cerita matematika.



## 6. Penelitian yang Relevan

Berikut akan disajikan beberapa gambaran penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini:

**Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hasmira. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB YPAC Makassar” Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Negeri Makassar, 2016.	Penelitian ini sama – sama menerapkan metode penelitian kualitatif. Sama sama meneliti siswa tunarungu SD	Fokus penelitian berbeda, penelitian terdahulu menganalisis kesulitan belajar matematika secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini khusus menganalisis kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

2	Fifi Nofiaturrahmah. “Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya”. Jurnal Quality, Vol 6 Nomor 1. 2018.	Penelitian ini sama – sama meneliti anak tunarungu	Penelitian terdahulu menganalisis secara umum problematika yang di alami oleh anak tunarungu dan bagaimana cara mengatasinya. Sedangkan penelitian ini lebih khusus menganalisis mengenai kesulitan siswa tunarungu ketika menyelesaikan tugasnya.
---	---	--	--

3	<p>Mumayizatun, “Analisis Kesulitan Siswa Tunarungu Dalam Memecahkan Masalah Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Kelas VII Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto”.</p> <p>Skripsi. Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020.</p>	<p>Kedua penelitian ini meneliti mengenai kesulitan yang dialami siswa Tunarungu</p> <p>Penelitian ini sama-sama memiliki sumber data utama Siswa SD dan sama-sama menerapkan metode kualitatif.</p>	<p>Fokus penelitian yang berbeda, Penelitian terdahulu meneliti kesulitan siswa Tunarungu dalam Memecahkan masalah, Sedangkan penelitian ini berfokus pada kesulitan siswa tunarungu dalam Menyelesaikan soal.</p>
4	<p>Dian Rizky Utari, dkk. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita”. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol 3 Nomor 2, 2021.</p>	<p>Selain itu, penelitian ini juga sama menganalisis mengenai soal Cerita</p> <p>Metode pada penelitian ini sama – sama Menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Pada penelitian terdahulu objeknya menggunakan anak normal di sekolah umum, Sedangkan penelitian ini Objeknya merupakan siswa Berkebutuhan khusus tunarungu.</p>

5	Rr Lutfiani Nurhanifah, dkk. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Tunarungu” Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Vol 3 Nomor 1, 2021.	<p>Penelitian ini sama-sama fokus terhadap siswa tunarungu</p> <p>Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Objek yang berbeda, pada penelitian terdahulu objeknya merupakan kelas VIII sedangkan pada penelitian ini subjeknya merupakan siswa kelas II</p> <p>Fokus penelitian berbeda, pada penelitian terdahulu peneliti menganalisis kesulitan belajar siswa pada soal cerita materi operasi hitung campuran, sedangkan pada penelitian ini peneliti menganalisis kesulitan siswa</p> <p>Ketika</p>
---	--	---	---

			menyelesaikan soal cerita operasi penjumlahan dan pengurangan.
6	Nungki Anditiasari. “Analisis Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika” Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol 5 Nomor 2, 2020.	Penelitian ini sama sama menganalisis anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam menyelesaikan soal cerita Penelitian ini sama – sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu meneliti materi soal cerita materi jual beli, sedangkan penelitian saat ini meneliti materi soal cerita materi penjumlahan dan pengurangan.

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

Hutauruk (2018) menyimpulkan bahwa matematika adalah pengetahuan yang merupakan produk dari sosial dan budaya yang digunakan sebagai alat pikir dalam memecahkan masalah dan didalamnya memuat sejumlah aksioma-aksioma, definisi-definisi, teorema-teorema, pembuktian-pembuktian, masalah-masalah dan solusi-solusi.

Andreas Dwidjosumarto (2013) menyimpulkan bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Laila (2013:10) dalam penelitiannya juga menyampaikan bahwa ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tuli (deaf) atau kurang dengar (hard of hearing).

Subini (Puspitasari dkk., 2015) menyimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Hamdana Hadaming dan Andi Ardhilla Wahyudi (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar yakni: 1) kesulitan memahami masalah; 2) tidak memahami konsep dan operasi pembagian; 3) dan karena lupa serta tidak teliti.

Smith (Ahmadi dan Supriyono, 2013 : 79-93) dalam penelitiannya menyimpulkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu :

- a. Faktor internal
  1. Sebab yang bersifat fisik
  2. Sebab yang bersifat rohani
- b. Faktor ekstern
  1. Faktor keluarga
  2. Faktor suasana
  3. Faktor ekonomi keluarga
  4. Faktor sekolah
  5. Faktor alat
  6. Faktor tempat atau gedung.
  7. Faktor kurikulum

Peserta didik atau siswa dengan keterbatasan cacat pendengaran (tunarungu) baik dalam kategori ringan, sedang atau berat, yang mengakibatkan hilangnya sebagian atau seluruh indera pendengaran, akan berakibat pada terbatasnya kemampuan peserta didik tersebut untuk mengikuti pelajaran yang diberikan di sekolah, diantaranya yakni matematika.

Oleh sebab itu, seorang guru atau tenaga pendidik perlu untuk mengenali kesulitan yang dialami oleh setiap siswanya, agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk menekan dan membantu mengatasi kesulitan tersebut. Secara khusus dalam menyelesaikan soal cerita pada operasi penjumlahan dan pengurangan.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik, tidak dapat diidentifikasi secara langsung, kecuali peserta didik tersebut mendapatkan kegagalan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas – tugas sekolahnya. (Reid dalam Jamaris, 2014). Namun, tidak semua siswa tunarungu memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Ketika seorang siswa tunarungu pada khususnya, telah mengalami kegagalan atau kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita yang dalam hal ini merupakan tugas akademik yang diberikan oleh guru di kelas, maka dapat dinyatakan siswa tunarungu tersebut mengalami kesulitan belajar matematika.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua faktor yang ada di atas menjadi subjek penelitian pada peserta didik tunarungu kelas II di SDN Mannuruki. Oleh karena itu pada penelitian ini, untuk mengetahui apa saja faktor kesulitan belajar matematika dan penyebabnya terhadap peserta didik tunarungu, peneliti hanya membatasi faktor-faktor yang terdapat pada subjek penelitian yaitu dari segi internal adalah minat belajar matematika subyek, kebiasaan belajar matematika subyek dan motivasi belajar subyek. Sedangkan dari segi eksternal dapat dilihat dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui kesulitan apa yang di alami peserta didik tunarungu dalam belajar matematika dan apa penyebab kesulitan belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas II di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI, Jl.Sultan Alauddin II No.37, Kelurahan Mangasa, Kec.Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia.

##### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah salah satu siswa kelas II di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI yang teridentifikasi sebagai peserta didik tunarungu yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

##### **D. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

###### **1. Instrumen Utama**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri untuk

menggalikan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tunarungu.

## 2. Instrumen Pendukung

Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah lembar soal dan pedoman wawancara.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### a. Tes Soal Cerita

Test soal cerita operasi penjumlahan dan pengurangan yang diberikan pada penelitian ini, memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Dari hasil tes tersebut, diketahui kesulitan siswa pada setiap langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita.

### b. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada subjek penelitian, yaitu salah satu siswa kelas II di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI. Untuk mempermudah komunikasi antara siswa tunarungu dengan peneliti, guru ikut terlibat dalam wawancara tersebut.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan prosedur sebagai berikut :

### 1. Tahap Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan jika tidak segera di analisa sejak awal. Laporan-laporan tersebut harus direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan padahal hal-hal yang penting, di cari tema atau polanya, jadi

laporan atau catatan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam hasil pengamatan serta mempermudah peneliti untuk memberi kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

## 2. Tahap Menyajikan Data

Data yang bertumpuk-tumpuk dan laporan atau catatan lapangan yang tebal akan sulit ditangani. Hal ini dianggap sulit karena melihat hubungan antara detail yang banyak serta gambaran keseluruhan dalam mengambil kesimpulan yang tepat.

Maka, agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut, harus diusahakan membuat matriks, grafis, network dan charts. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

## 3. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak awal peneliti harus berusaha mencari makna data yang dikumpulkan. Untuk itu, peneliti harus mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Peneliti juga harus mencoba mengambil kesimpulan dari data awal yang telah di dapatkan.

Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh semua kelompok untuk

mencapai persetujuan bersama sehingga validasinya lebih terjamin.

### **G. Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang ada. Secara khusus triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi metode. Pengujian dilakukan pada sumber yang sama, dengan metode yang berbeda. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis dan wawancara. Data yang sebelumnya diperoleh melalui test soal cerita yang telah divalidasi dan diberikan kepada siswa kelas II di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI, diuji dengan wawancara.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PROSEDUR PEMILIHAN SUBJEK**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya di sekolah tersebut terdapat hanya 1 orang siswa yang tunarungu yang bergabung dalam kelas itu. Sehingga subjek ini dipilih langsung oleh peneliti dan didukung hasil wawancara dengan wali kelas bahwa subjek mampu berkomunikasi ketika dilakukan wawancara nantinya. Peneliti memilih subjek tersebut untuk dijadikan perhatian penelitian dikarenakan subjek mengalami kesulitan belajar matematika. Kesulitan yang dialaminya adalah subjek sukar memahami pelajaran yang berhubungan dengan matematika seperti dalam hal memahami konsep angka yang akibatnya berdampak pada subjek mengalami kesulitan untuk melanjutkan pelajarannya pada mata pelajaran matematika. Subjek hanya mampu menuliskan angka sesuai dengan apa yang dituliskan oleh guru di papan tulis, tapi jika subjek di diktekan oleh guru maka subjek tidak mampu menulisnya.

#### **B. PEMAPARAN HASIL PENELITIAN**

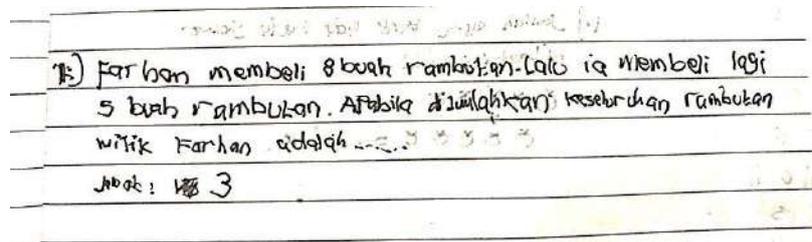
Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI pada subjek kelas II A. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara.

Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian subjek berdasarkan instrumen penelitian.

#### **Deskripsi Data Tes dan Wawancara Subjek dengan Kemampuan Matematis Rendah**

##### **a. Soal nomor 1**

Berikut peneliti sajikan hasil lembar jawaban subjek dengan kemampuan matematis rendah.



**Gambar 1.1**

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, subjek mengerjakan soal tersebut dengan jawaban yang kurang tepat. Tanpa disertai operasi hitung yang tepat dan kalimat matematika yang sesuai dengan soal tersebut. Subjek juga tidak menuliskan yang diketahui dan ditanyakan pada soal.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan subjek pada soal nomor 1:

### 1) Tahap Memahami Soal

Pada tahap memahami soal, siswa diminta untuk menyebutkan apa saja informasi yang diperoleh dari soal cerita yang telah diberikan. Berikut peneliti sajikan mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek.

*P* : Pada saat kamu mengerjakan soal nomor 1 apakah ada kendala untuk memahami informasi dari soal tersebut?

*S* : *Iya kak*

*P* : Coba bagaimana sepaham kamu berdasarkan soal tersebut yang diketahui dan ditanyakan apa saja?

*S* : *tidak tau kak*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, didapatkan informasi bahwa subjek mengalami kesulitan dalam memahami informasi dari soal yang diberikan. Terbukti ketika subjek tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Dalam hal ini subjek hanya tertawa

dan kebingungan ketika diminta menjelaskan apa yang diketahui dari soal cerita yang diberikan. Ketidakmampuan subjek juga disebabkan oleh sedikitnya kosa kata yang diketahui. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa subjek mengalami kesulitan dalam memahami konsep.

## 2) Tahap Merencanakan Strategi Penyelesaian

Pada tahap merencanakan strategi penyelesaian, siswa diminta untuk dapat menyatakan informasi atau masalah yang diperoleh ke dalam kalimat matematika. Hal tersebut bertujuan untuk menentukan operasi atau langkah yang akan digunakan selanjutnya. Berikut peneliti sajikan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek.

*P : Selanjutnya untuk menentukan operasi hitung yang tepat untuk menyelesaikan soal tersebut, apakah kamu ada kendala?*

*S : Iya kak disitu saya bingung, jadi langsung saya kurangi*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek menyatakan bahwa ada kesulitan yang dialami untuk menentukan operasi hitung yang akan digunakan. Dalam hal ini subjek terlihat kebingungan dan hanya menjawab langsung dikurangi tanpa menjelaskan bagaimana langkah yang digunakan. Kesulitan tersebut juga disebabkan karena subjek tidak mengetahui makna dari soal tersebut. Oleh sebab itu, subjek termasuk pada jenis kesulitan menyelesaikan masalah verbal.

## 3) Tahap Melaksanakan Strategi Penyelesaian

Pada tahap melaksanakan strategi penyelesaian, siswa diminta untuk melaksanakan atau mengerjakan operasi hitung yang telah direncanakan ditahap sebelumnya. Berikut peneliti sajikan mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek.

*P : Selanjutnya bagaimana kamu mendapatkan jawaban 3?*

*S : 8 - 5 kak = 3*

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, subjek mengalami kendala dalam mengerjakan soal yang telah dibuat. Selain itu, kalimat matematika yang ditulis juga tidak tepat sehingga menghasilkan jawaban yang tidak sesuai. Hal tersebut disebabkan karena subjek masih mengalami kendala dalam menarik kesimpulan. Jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pendapat pribadinya saja. Oleh karena itu, subjek termasuk pada jenis kesulitan menyelesaikan masalah verbal.

#### 4) Tahap Memeriksa Hasil Jawaban

Pada tahap memeriksa hasil jawaban, siswa diminta untuk memeriksa kembali hasil yang diperoleh dari perhitungannya. Berikut peneliti sajikan mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek.

*P : Setelah selesai menjawab, apakah adik memeriksa kembali jawabannya ?*

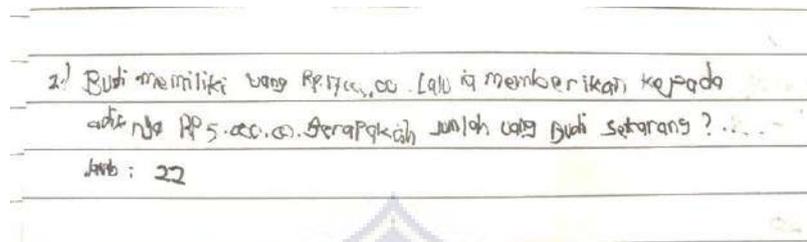
*S : Tidak kak, yang penting selesai hehe (sambil tertawa)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, didapatkan keterangan bahwa subjek tidak memeriksa hasil jawabannya. Dalam hal ini siswa hanya tertawa dan kebingungan ketika ditanya tentang memeriksa kembali atau tidak hasil jawaban yang didapatkan. Ketidakmampuan subjek dalam menggunakan data hingga menarik kesimpulan dan memeriksanya kembali menyebabkan subjek mengalami kesulitan dalam

menyelesaikan masalah verbal.

### b. Soal Nomor 2

Berikut peneliti sajikan mengenai hasil jawaban subjek



**Gambar 1.2**

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, didapatkan keterangan bahwa subjek tidak menjawab tes dengan jawaban yang tepat. Selain itu, subjek juga tidak menuliskan yang diketahui dan ditanya pada soal, juga kurang tepat dalam menuliskan kalimat matematika dan operasi hitung yang digunakan.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan subjek pada soal nomor 2:

#### 1) Tahap Memahami Soal

Pada tahap memahami soal, siswa diminta untuk menyebutkan apa saja informasi yang diperoleh dari soal cerita yang telah diberikan.

Berikut peneliti sajikan mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek.

*P : Ketika adik mengerjakan soal nomor 2, apa adik mengalami kesulitan untuk memahami soal tersebut?*

*S : Iya kak*

*P : Lalu bagaimana cara adik pahami pada soal nomor 2 tersebut?*

*S : Budi punya uang 17 Rb dan 5 Rb*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek mengalami kesulitan

dalam memahami maksud dari soal yang diberikan. Terbukti ketika subjek diminta untuk menjelaskan sesuai yang dipahami, subjek menyebutkan yang diketahui dengan kurang tepat., yakni Budi mempunyai uang sebesar 17 Rb dan 5 Rb. Sedangkan jawaban yang tepat adalah Budi mempunyai uang sebesar Rp17.000,00 lalu memberikan kepada adiknya Rp5.000,00. Oleh sebab itu, subjek dapat dinyatakan mengalami kesulitan pada indikator-indikator yang ada di jenis kesulitan menggunakan konsep.

## 2) Tahap Merencanakan Strategi Penyelesaian

Pada tahap merencanakan strategi penyelesaian, siswa diminta untuk dapat menyatakan informasi atau masalah yang diperoleh ke dalam kalimat matematika. Hal tersebut bertujuan untuk menentukan operasi atau langkah yang akan digunakan selanjutnya.

Berikut peneliti sajikan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek.

- P : Selanjutnya, apa adik mengalami kesulitan untuk menentukan operasi hitungnya ya?*
- S : Saya bingung kak*
- P : Lalu bagaimana cara adik menyelesaikan soal tersebut?*
- S : Langsung saya jumlahkan saja kak*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa subjek kebingungan untuk menerapkan operasi hitung tersebut sehingga tidak menjawab dengan tepat. Kesulitan tersebut termasuk pada jenis kesulitan menggunakan prinsip.

### 3) Tahap Melaksanakan Strategi Penyelesaian

Pada tahap melaksanakan strategi penyelesaian, siswa diminta untuk melaksanakan atau mengerjakan operasi hitung yang telah direncanakan di tahap sebelumnya. Berikut peneliti sajikan mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek.

*P : Selanjutnya setelah adik baca bukunya lagi, jadi gimana jawaban adik?*

*S : Ya itu kak  $17 + 5 = 22$*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan strategi penyelesaian yang telah dibuat sebelumnya. Terbukti pada awalnya subjek mengalami kebingungan untuk melakukan operasi hitung yang digunakan. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa subjek mengalami kendala dalam menerapkan prinsip. Oleh sebab itu, subjek termasuk pada jenis kesulitan menggunakan prinsip.

### 4) Tahap Memeriksa Hasil Jawaban

Pada tahap memeriksa hasil jawaban, siswa diminta untuk memeriksa kembali hasil yang diperoleh dari perhitungannya. Berikut peneliti sajikan mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek.

*P : Setelah selesai mengerjakan, apakah adik tidak memeriksa kembali semua jawaban yang adik tulis?*

*S : Tidak kak*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, siswa tidak memeriksa kembali hasil jawaban yang didapatkan. Oleh sebab itu, subjek dapat dinyatakan mengalami kendala pada indikator- indikator kesulitan menyelesaikan

masalah verbal.

Jadi berdasarkan analisis tersebut, pada tahap memahami soal, subjek mengalami kesulitan dalam memahami konsep dari soal cerita yang diberikan disebabkan karena subjek kesulitan dalam memahami makna yang ada pada soal cerita karena belum mahir membaca. Sehingga subjek termasuk mengalami kesulitan dalam menggunakan konsep serta kesulitan menyelesaikan masalah-masalah verbal.

Selanjutnya pada tahap merencanakan strategi penyelesaian, subjek mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip perhitungan. Selain itu, pada tahap selanjutnya yakni melaksanakan strategi penyelesaian, subjek mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan, hal tersebut juga disebabkan karena subjek tidak memahami makna dari soal cerita yang diberikan. Sehingga subjek dapat dinyatakan mengalami kesulitan dalam menggunakan prinsip serta kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal.

Pada tahap terakhir yakni memeriksa kembali hasil jawaban, subjek mengalami kesulitan dalam mengambil kesimpulan dari hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Kesimpulannya, subjek mengalami seluruh kesulitan yakni kesulitan menggunakan konsep, kesulitan menggunakan prinsip, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal.

### **C. PEMBAHASAN**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, terlihat bahwa kesulitan siswa tunarungu kelas II di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI dalam menyelesaikan dua soal cerita yang diberikan bervariasi. Berikut peneliti sajikan berdasarkan kategori siswa dengan kemampuan matematis rendah,

yaitu:

### **Siswa Tunarungu dengan Kemampuan Matematis Rendah**

Berdasarkan hasil analisis dari data tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek, didapatkan informasi bahwa subjek tersebut mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita yang diberikan.

Hal ini didukung dari hasil penelitian oleh Purnama (Dalam Lutfiani, 2021) yang menyatakan bahwa beberapa siswa tunarungu kurang memahami soal matematika yang dimodifikasi menjadi bentuk masalah verbal atau yang biasa disebut dengan soal cerita. Kesulitan tersebut terlihat ketika subjek tidak dapat menggunakan data yang ada atau informasi yang diberikan oleh soal cerita.

Keadaan tersebut juga disebabkan karena beberapa siswa tunarungu memang memiliki kelemahan dalam memahami makna yang ada pada soal yang guru berikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2016) yang menyatakan bahwa siswa tunarungu cenderung mengalami kesulitan dalam memahami makna bahasa yang mengakibatkan siswa tersebut kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Hal tersebut tersebut juga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan strategi penyelesaian dari masalah yang didapatkan, yakni dalam mengubah masalah kedalam model matematika, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiani (2021).

Kesulitan tersebut dikarenakan beberapa siswa tunarungu mengalami kendala dalam menggunakan prinsip yang tepat dalam mengerjakan soal. Kesulitan ini juga disebabkan karena siswa tunarungu dengan prestasi rendah mengalami kendala dalam mengerjakan operasi hitung. Kendala yang

dialami dikarenakan siswa tidak memahami makna dari soal cerita itu sendiri.

Selain itu, subjek juga terkesan terburu-buru setiap mengerjakan soal cerita yang diberikan. Hal tersebut terlihat ketika siswa bergegas mengumpulkan jawaban diminta untuk mengerjakan soal dari peneliti. Didukung juga dengan pernyataan guru wali kelas bahwa siswa tersebut cenderung tidak mengerjakan soal dengan fokus dan sering menyontek kepada teman di kelasnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasmira (2016) yang menyatakan bahwa kurang baiknya perilaku belajar siswa yang dibuktikan dengan adanya kebiasaan menyontek dan kurangnya kemauan subjek untuk mengerjakan dengan serius soal dan latihan yang diberikan oleh guru dapat menyebabkan proses belajar mengajar yang dilalui oleh subjek akan menjadi kurang maksimal sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar matematika dan prestasi belajar matematikanya rendah.

Beberapa kesulitan yang dialami oleh subjek di atas akan berkesinambungan, apabila salah satu tahap siswa mengalami kesulitan, maka akan terus terhambat di tahap berikutnya. Artinya siswa mengalami kesulitan pada jenis menggunakan konsep, menggunakan prinsip, dan menyelesaikan masalah verbal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholekah (2017) bahwa siswa tunarungu dengan kemampuan matematis yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menghubungkan seluruh indikator kesulitan, baik dari menggunakan konsep, menggunakan prinsip, hingga menyelesaikan masalah-masalah verbal. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan subjek memahami makna yang terdapat pada soal dan pertanyaan peneliti akibatnya

subjek masih mengalami kesulitan dalam menggunakan data yang ada pada soal cerita, mengartikan bahasa atau istilah yang terdapat di dalamnya, dan menarik kesimpulan dari jawaban yang didapatkan. Sehingga termasuk pada jenis kesulitan konsep, kesulitan prinsip dan kesulitan menyelesaikan masalah- masalah verbal.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari data yang telah didapatkan dan dibahas pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa siswa tunarungu kelas II di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI memiliki letak kesulitan yang rendah dalam menyelesaikan soal cerita. Siswa tunarungu dengan kemampuan matematis rendah mengalami kesulitan pada segala tahap, dimulai dari tahap memahami soal, hingga mengecek kembali hasil jawabannya.

Hal tersebut dikarenakan kurang baiknya siswa tunarungu yang berprestasi rendah dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan setiap soal latihan yang diberikan. Selain itu, siswa hanya memiliki sedikit kosa kata yang dipahami.

Keadaan tersebut akan berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam menggunakan data yang ada pada soal cerita, kesulitan dalam menerapkan operasi hitung, mengartikan bahasa atau istilah yang terdapat didalamnya dan kesulitan dalam menarik kesimpulan.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan matematis rendah mengalami kesulitan dalam menggunakan konsep, menggunakan prinsip hingga kesulitan dalam menyelesaikan masalah- masalah verbal.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, terdapat beberapa hal yang disarankan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi guru diharapkan dapat lebih sering memberikan latihan soal untuk memperkaya kemampuan bahasa siswa tunarungu. Pemberian soal cerita matematika dapat dimulai dari soal yang sederhana sampai ke soal yang kompleks dengan menekankan pada penggunaan langkah-langkah menyelesaikan soal cerita. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa tunarungu dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
2. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, dalam menentukan subjek dapat dengan menggunakan prosedur lain, misalnya dengan meninjau kemampuan berbicara siswa tunarungu, atau dari gaya belajar siswa. Kemudian pelaksanaan tes sebaiknya dilakukan secara individu, artinya bertatap muka antara siswa dengan peneliti. Sehingga peneliti lebih mudah mengawasi dan mengamati masing-masing siswa pada saat mengerjakan tes dan menjawab wawancara. Dengan demikian analisis kesulitan yang dipaparkan akan lebih terperinci dan akurat mulai dari pengerjaan hingga hasil jawaban tertulis dan wawancara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anditiasari, N. (2020). "*Analisis Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*". *Jurnal Matematika dan Pendidikan*, 5(2), pp. 183–194.
- Dewi, Novita Karina. 2020. "*Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII*". *Jurnal Primatika*. Vol 9 (2).
- Ernawati, Rena. 2016. "*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis, Penalaran, Dan Disposisi Matematis Siswa SMP Dengan Pembelajaran Strategi Abduktif deduktif (PSAD)*". Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fauziyah, E. (2021). "*Bahan Ajar Matematika Bilangan SMP Kelas VII*". Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasmira (2016) Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB YPAC Makassar. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Jamaris, M. (2014). "*Kesulitan Belajar*". Bogor: Ghalia Indonesia.
- Junaedi, Ahsan. (2016). "*Permasalahan Membaca Pada Siswa Tunarungu*". *JRR*, 1. Hal 13-18.
- Khaerani and Asih, A. (2019). "*Analisis Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Belajar Matematika Di Kelas Inklusi*". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kristofora, M., & Sujadi, A. A. (2017). *Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Dengan Menggunakan Langkah Polya Siswa Kelas VII SMP*. *Jurnal Prisma*, 6(1).
- Lutfiani, N, dkk. (2021) "*Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Tunarungu*". *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*. 3. pp. 9–19.
- Nariyah. (2016). "*Analisis Kesulitan – Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Uraian Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VI SD Negeri Segugus Dewi Sartika Kecamatan Tegal Selatan*". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nofiarurrahmah, F.N. (2018). "*Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya*". *Jurnal Quality*, 6(1), P. 1.
- Polya, G. (2013). "*How To Solve It (A New Aspect of Mathematical Method)*". Garden City, New York: Princeton University Press (Stanford University).

- Rahayu, L.D. dan Kusuma, A.B. (2019). "*Peran Pendidikan Matematika Di Era Globalisasi*" , Prosiding Sendika 5 (1).
- Sholekah, Laili Ma'atus, dkk. 2017. "*Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi.*". Wacana Akademika, 1 (2).
- Susanti. (2015). "*Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains Bertema Listrik dalam Kehidupan untuk Kelas IX*". Unnes Physics Education Journal, 4(3).
- Yeni, E.M. (2015) "*Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*". Jurnal Pendidikan Dasar. 2(2), p. 10.
- Zakiah. (2019). „*Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa Kelas IV di MI Hijriyah II Palembang*". Jurnal ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 9, pp. 41–50.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## LEMBAR TES

### Soal :

1. Farhan membeli 8 buah rambutan Lalu, ia membeli lagi 5 buah rambutan  
Apabila dijumlahkan keseluruhan rambutan milik Farhan adalah ....

2. Budi memiliki uang Rp17.000,00  
Lalu ia memberikan kepada adiknya Rp5.000,00  
Berapakah jumlah uang Budi sekarang ? .....

## PEDOMAN WAWANCARA SISWA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	etika mengerjakan soal tes, apakah kamu kesulitan dalam memahami maksud soal ?	Iya kak
2.	etika mengerjakan soal tes, apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika untuk pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan ?	Iya kak
3.	etika mengerjakan soal tes, apakah kamu kesulitan dalam menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan oleh soal cerita matematika penjumlahan dan pengurangan ?	Iya kak
4.	apakah kamu kesulitan dalam mengubah soal cerita dalam kehidupan sehari-hari ke bentuk matematika ?	Iya kak
5.	apakah kamu kesulitan dalam perhitungan matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk soal cerita ?	Iya kak

## Kartu Kontrol Bimbingan Instrumen Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
 Telp: 0411-860837/860132 (F-00)  
 Email: fkip@umamuh.ac.id  
 Web: www.fkip.umamuh.ac.id

### KARTU KONTROL BIMBINGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Regita Cahyani  
 NIM : 105401115720  
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas II di SD Inklusi Mannuruki  
 Pembimbing : 1. Dr. A. Husniati, M.Pd  
 2. Andi Ardillah Wahyudi, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
		- Perbaiki instrumennya	##
		- Jutila 1 saja	##
		- Gunaan bahasa yg mudah & pakek	##

**Catatan:**

Mahasiswa dapat melaksanakan Penelitian jika telah melakukan pembimbingan instrument penelitian minimal 2 (dua) kali dan telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 29 Agustus 2023  
 Mengetahui,  
 Ketua Prodi PGSD

**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd**  
 NBM. 1148913

## Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi Pembimbing I



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar  
Telp : 0411-420537-860132(Fax)  
Email : [lib@ummah.ac.id](mailto:lib@ummah.ac.id)  
Web : [www.lib.ummah.ac.id](http://www.lib.ummah.ac.id)

### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Regita Cahyani  
NIM : 105401115720  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik  
Funarungu Kelas 2 di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI  
Pembimbing : 1. Dr. A. Husniati, M. Pd  
2. Andi Ardillah Wahyudi, S. Pd., M. Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
	02/12/2023	Perbaikan huruf puncta dan tanda puka ds papirka	
	20/12/2023	Pelajaran hit & buku pembelajaran matematika kardi taly - ke perpustakaan besar membaca.	

Catatan:  
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal  
5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Desember 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

**Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**

NBM. 1148913

## Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi Pembimbing I



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
Telp : 0411-860837860132(Fax)  
Email : [info@umh.ac.id](mailto:info@umh.ac.id)  
Web : [www.fkip.umh.ac.id](http://www.fkip.umh.ac.id)

### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Regita Cahyani**  
NIM : **105401115720**  
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
Judul Penelitian : **Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik  
Tunarungu Kelas 2 di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI**  
Pembimbing : **1. Dr. A. Husniati, M. Pd  
2. Andi Ardillah Wahyudi, S. Pd., M. Pd**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
	10/4/2023	Perbaiki bab 1 serta saya coret tulis proses penelitian hasil wawancara di bab 2 sya ap	

**Catatan:**

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Desember 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

**Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**

NBM. 1148913

## Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi Pembimbing I



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.289 Makassar  
Telp : 0411-860837/860132(fax)  
Email : [lib@umh.ac.id](mailto:lib@umh.ac.id)  
Web : [www.lib.umh.ac.id](http://www.lib.umh.ac.id)

### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Regita Cahyani  
NIM : 105401115720  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas II di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI  
Pembimbing : 1. Dr. A. Husniati, M. Pd  
2. Andi Ardillah Wahyudi, S. Pd., M. Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
	01/01/2024	Revisi monev tuliskan aku/sing vjia	

Catatan:  
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Januari 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

**Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**

NBM. 1148913

## Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi Pembimbing I



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Abdulkin No.259 Makassar  
Telp : 0411-860857-8001A2(100)  
Email : fkip@ummah.ac.id  
Web : www.fkip.ummah.ac.id

### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Regita Cahyani  
NIM : 105401115720  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas II di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI  
Pembimbing : 1. Dr. A. Husniati, M. Pd  
2. Andi Ardillah Wahyudi, S. Pd., M. Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
	01 Feb/2024	- Perhatikan kutipan & mul sub IV, pada Projele subjele - Husni pengantar kea bab & anal Pringon - eka mit kerka pka pulabisa - Tambah Referensi	

Catatan:  
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Januari 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

**Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**

NBM. 1148913

## Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi Pembimbing II



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
Telp. 0411-860837/860132 (Fas)  
Email: [depa@unismuh.ac.id](mailto:depa@unismuh.ac.id)  
Web: [www.fkip.unismuh.ac.id](http://www.fkip.unismuh.ac.id)

### KARTU KONTROL BIMBINGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Regita Cahyani  
NIM : 105401115720  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas II di SD Inklusi Mannuruki.  
Pembimbing : 1. Dr. A. Husniati, M.Pd  
2. Andi Ardillah Wahyudi, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	07-12-2023	Pada pembahasan lebih spesifik untuk analisis Belajar pada peserta didik.	
2.	21-12-2023	Uraian kesulitan Belajar yang dialami peserta didik Tunarungu. Apakah penyebab kesulitan Belajarnya.	

**Catatan:**

Mahasiswa dapat melaksanakan Penelitian jika telah melakukan pembimbingan instrument penelitian minimal 2 (dua) kali dan telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 29 Agustus 2023  
Mengetahui,  
Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd  
NBM. 1148913

## Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi Pembimbing II



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 250 Makassar  
Telp : (041) 4800373/401521/003  
Email : [lib@umimmb.ac.id](mailto:lib@umimmb.ac.id)  
Web : [www.lib.umimmb.ac.id](http://www.lib.umimmb.ac.id)

### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Regita Cahyani  
NIM : 105401115720  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik  
Tumarungu Kelas 2 di UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI  
Pembimbing : 1. Dr. A. Husniati, M. Pd  
2. Andi Ardillah Wahyudi, S. Pd., M. Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
3.	28-12-2023	Pembahasan diperbaiki sesuai koreksi sumber referensi diperbarui	
4.	22-01-2024	Abstrak	
5.	02-07-2024	Pelajar narasumber AEC untuk mengikuti ujian	

Catatan:  
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal  
5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Makassar, Desember 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Alicm Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913

## Surat Izin Penelitian

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Bougainville No. 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 446936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

Nomor	: 29514/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.	
Lampiran	: -	Walikota Makassar	
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>		

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2769/05/C.4-VIII/XI/1445/2023 tanggal 14 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: REGITA CAHYANI		
Nomor Pokok	: 105401115720		
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar		
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)		
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar		

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS 2 DI UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **21 November 2023 s/d 21 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 15 November 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. *Pertinggal.*

Nomor: 29514/S.01/PTSP/2023

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampul hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :  
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20231115949440



Catatan:  
 • UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'  
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR  
 • Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



### Kartu Kontrol Pelaksanaan Penelitian


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

**KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN**

Nama Mahasiswa : Regih Cahya NIM 10540 1157 20

Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tamarungu Kelas 2 di UPT SPK SD Negeri Mamuruki

Tanggal Ujian Proposal : 01 April 2023

Pelaksanaan kegiatan penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	21/11/23	Menyerahkan surat izin penelitian ke kepala	<i>Ro</i>
2.	22/11/23	Melakukan observasi di kelas 2	<i>Ro</i>
3.	23/11/23	Melaksanakan proses pembelajaran di kelas	<i>Ro</i>
4.	24/11/23	Wawancara dengan siswa Aneska	<i>Ro</i>
5.	25/11/23	Wawancara dengan siswa Atika	<i>Ro</i>
6.	27/11/23	Melaksanakan proses pembelajaran di kelas	<i>Ro</i>
7.	28/11/23	Wawancara dengan wali kelas 2A	<i>Ro</i>
8.	29/11/23	Wawancara dengan Aneska	<i>Ro</i>
9.	30/11/23	Wawancara dengan orang tua Aneska	<i>Ro</i>
10.	2/12/23	Menerima tanda tangan kepala kepala untuk penyelesaian penelitian	<i>Ro</i>

Makassar, 1 Desember 2023

Ketua Prodi \_\_\_\_\_

Mengetahui,  
Sekolah UPT SPK SD NEGERI MAMURUKI

  
**Sasriana, S.Pd**  
 NIP. 19850916 201101 2 024

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.  
NBM. 11489133

Catatan:  
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal  
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

## Surat keterangan bebas plagiasi


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

---

  
**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Regita Cahyani  
Nim : 105401115720  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 01 April 2024  
Mengetahui,  
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nur Humaira M.P.  
NPM 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

### Lampiran Dokumentasi Penelitian





## RIWAYAT HIDUP



Regita Cahyani dilahirkan di desa Salassa, Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara pada tanggal 5 Januari 2003, anak kedua dari 5 bersaudara yaitu Bapak Rondong Allo dan Ibu Serli Monalisa. Riwayat pendidikan penulis, Pendidikan Dasar penulis ditempuh di SD 025 Limpomajang, Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yang selesai atau lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yang selesai atau lulus pada tahun 2017. Sedangkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 3 Luwu Utara dan lulus pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun akademik 2020/2021.

